

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI  
DI KELURAHAN MAWANG KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**MASNAH  
105960162414**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI  
DI KELURAHAN MAWANG KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**MASNAH  
105960162414**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Srata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di  
Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu  
Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Masnah

Nomor Induk Mahasiswa : 105960162414

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Kasifah, M.P  
NIDN. 0015036602

Pembimbing II



Asrivanti Syarif, S.P., M.Si  
NIDN. 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di  
Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu  
Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Masnah

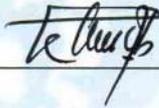
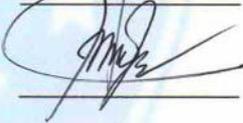
Nomor Induk Mahasiswa : 105960162414

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Kasifah, M.P</u> Pembimbing I	
2. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Pembimbing II	
3. <u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u> Penguji I	
4. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M</u> Penguji II	

Tanggal Lulus : .....

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018

MASNAH  
105960162414

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibunda Dr. Ir. Kasifah, M.P selaku pembimbing I dan Ibunda Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ayahanda H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Amrudin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kepada pihak pemerintah di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya kepada pengurus lurah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
6. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepada-Nya. Aamiin

Makassar, Juni 2018

Masnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Agribisnis .....	5
2.2 Tanaman Padi.....	21
2.3 Analisis SWOT .....	23
2.4 Kerangka Pikir .....	25
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.2 Teknik Penentuan sampel .....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data Deskriptif SWOT .....	30

3.6 Definisi Operasional.....	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	40
4.1 Batas Geografis .....	40
4.2 Topografis .....	40
4.3 Geologi dan Klimatologi.....	40
4.4 Hidrologi .....	41
4.5 Pola Penggunaan Lahan .....	41
4.6 Karakteristik Kependudukan Jumlah dan Perkembangan Penduduk.....	42
4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk .....	42
4.8 Sarana dan Prasarana.....	43
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Umur Petani .....	45
5.2 Tingkat Pendidikan Petani .....	46
5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	47
5.4 Luas Lahan .....	49
5.5 Pengalaman Usahatani .....	50
5.6 Analisis SWOT .....	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Kesimpulan .....	67
6.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produksi dan Produktivitas di Kabupaten Gowa, 2012-2015.....	2
2.	Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS).....	31
3.	Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS).....	32
4.	Matriks Internal Eksternal (IE) .....	34
5.	Matriks SWOT .....	37
6.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	42
7.	Data sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya.....	43
8.	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Wilayah Kelurahan Mawang .....	44
9.	Umur petani responden dan informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018 .....	46
10.	Tingkat Pendidikan petani responden dan informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018 .....	47
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga petani responden dan informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018 .....	48
12.	Luas Lahan Petani responden Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018 .....	49
13.	Pengalaman Kerja petani responden dan informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018 .....	50
14.	Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	52
15.	IFAS (Internal Factor Analysis Summary) .....	53
16.	EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary).....	58
17.	Matriks Internal Eksternal (IE) .....	62
18.	Matriks SWOT .....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka pikir strategi pengembangan agribisnis padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .....	27

## **ABSTRAK**

**MASNAH 105960162414.** Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dibimbing oleh KASIFAH dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) dalam mengembangkan agribisnis padi Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa serta strategi pengembangan agribisnis padi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu dimana anggota dipilih secara sengaja yaitu pada pengembangan agribisnis padi Kelurahan Mawang dengan menelusuri populasi dijadikan sampel yaitu 13 orang yang terlibat. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa strategi pengembangan agribisnis padi di Kelurahan Mawang adalah mengembangkan teknologi pertanian, meningkatkan agribisnis padi, mengasah skil petani, memperadakan Bank dan koperasi, mengembangkan sistem tanam legowo, penggunaan benih unggul, meningkatkan jumlah transportasi dan petani mengikuti apa yang menjadi arahan penyuluh terkait usahatani padi

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan, masukan dan keluaran produksi (agroindustry), pemasaran, masukan pengeluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan (Downey dan Erickson, 1997 *dalam* Gumbira, 2004).

Potensi pembangunan pertanian dengan mengembangkan agribisnis perlu diarahkan ke wilayah pedesaan, dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang sangat mendukung (Soekartawi, 2001).

Berbagai peluang yang ada untuk menumbuh kembangkan di Pedesaan sangat banyak, maka perlu diprioritaskan pertumbuhan agribisnis yang mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik bagi kepentingan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan khususnya maupun bagi perekonomian daerah pada umumnya.

Tanaman padi merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan pertanian dan dikembangkan dengan konsep agribisnis. Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama sebagai pangan masyarakat. Oleh karena itu kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS)

konsumsi beras pada tahun 2011 mencapai 139 kg per kapita per tahun dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa, sehingga konsumsi beras nasional pada tahun 2011 mencapai 34 juta ton. Kebutuhan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan yang tersedia (Agribisnis, 2013).

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luasan (output) dengan masukan (input). Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumberdaya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu sentral tanaman padi. Mengenai luas panen, produksi, rata-rata produksi dan produktivitas selama kurun waktu 2012 hingga 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produksi dan Produktivitas di Kabupaten Gowa, 2012-2015**

Uraian	2012	2013	2014	2015
Luas Panen (ha)	55.977,00	59.407,00	61.139,00	63.253,00
Produksi (ton)	266.059,00	304.766,00	401.979,00	401.979,00
Rata-rata Produksi (kw/ha)	47,53	51,30	50,69	63,55
Produktivitas (ton/ha)	4,76	5,13	6,57	6,35

Sumber: BPS Kabupaten Gowa

Tabel 1, menunjukkan bahwa adanya peningkatan luas panen, produksi, rata-rata produksi dan produktivitas dari tahun 2012 sampai 2014 dan Tahun 2015 mengalami sedikit penurunan. Peningkatan luas panen, produksi, rata-rata produksi dan produktivitas tanaman padi tidak lepas dari usaha pembangunan pertanian dengan berbasis agribisnis.

Kelurahan Mawang merupakan salah satu desa sentral tanaman padi di Kabupaten Gowa, namun produktivitas tanaman padi menurut PPL, yang dihasilkan masih tergolong rendah dan konsep agribisnis dijalankan dengan adanya program penyuluhan dan kelompok tani turut mendukung.

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya kelembagaan koperasi, pengelolaan keuangan dan akses pasar. Sementara Kelurahan Mawang merupakan salah satu sentral produksi Padi di Kabupaten Gowa yang Wilayahnya dekat dengan Kota Madya Makassar, produksi dan produktivitas merupakan hal yang penting dalam usahatani padi

Hal ini melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Agribisnis Padi dalam Meningkatkan Produktivitas di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan agribisnis padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

### **Kegunaan**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan

2. Sebagai bahan referensi dipenelitian selanjutnya dan
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Agribisnis

Firdaus (2015), yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Agribisnis digambarkan sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa subsistem, yaitu sebagai berikut:

- a. Subsistem pembuatan, pengadaan, dan penyaluran berbagai sarana produksi pertanian (*farm supplier*), seperti bibit, benih, pupuk, obat-obatan, alat dan mesin pertanian, bahan bakar, dan kredit. Pelaku kegiatan ini antara lain perusahaan swasta, koperasi, lembaga pemerintah, bank atau perorangan.
- b. Subsistem kegiatan produksi dalam usahatani yang menghasilkan berbagai produk pertanian seperti bahan pangan, hasil perkebunan, daging, telur, ikan, dan lain-lain. Usahatani mencakup semua bentuk organisasi produksi mulai dari yang berskala kecil (usahatani keluarga) sampai yang berskala besar (perkebunan, peternakan), termasuk budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif seperti akuakultur, florikultur, hidroponik, dan lain-lain. Pelaku kegiatan ini antara lain petani, perusahaan swasta, koperasi, lembaga pemerintah. Teknologi yang digunakan bervariasi, mulai dari yang tradisional sampai dengan yang

canggih sehingga corak usaha lainnya pun berbeda-beda. Ada yang hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri beserta keluarga, yang disebut usaha tani subsistem: ada pula yang memang diusahakan untuk memenuhi kebutuhan pasar, yang disebut usaha tani komersial/perusahaan pertanian.

- c. Subsistem pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyaluran berbagai produksi pertanian yang dihasilkan usaha tani atau hasil olahannya ke konsumen. Pelaku kegiatan ini antara lain perusahaan swasta, koperasi, lembaga pemerintahan, bank atau perorangan.

Dalam agribisnis yang telah mencapai tahap komersial, terdapat pembagian tugas yang mendasar antara berbagai fungsi karena corak dan sifat pertanian yang makin kompleks. Pembagian tugas ini sejalan dengan penemuan dan penerapan teknologi baru serta meningkatnya pendapatan konsumen.

Keberhasilan agribisnis untuk mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh faktor manajemen. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) terdapat dalam kegiatan di tiap subsistem dan merupakan penghubung antara seorang manajer agribisnis dengan pemilik sebagai satu kesatuan merupakan tujuan lain dalam kurikulum agribisnis.

### **2.1.1 Penyediaan Sarana dan Prasarana**

Pemerintah berkomitmen dan berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan khususnya beras. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan produksi beras adalah adanya dukungan sarana dan prasarana.

Apabila ketersediaan pangan lebih kecil dari kebutuhannya maka bisa berdampak terhadap ketidakstabilan ekonomi. Berbagai sosial dan politik, hal ini terjadi apabila ketahanan pangan terganggu.

Dukungan sarana dan prasarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian pada kawasan tanaman pangan untuk mengimbangi alih fungsi lahan.

Upaya rehabilitasi jaringan irigasi, melakukan upaya optimasi lahan, meningkatkan ketersediaan alat dan mesin pertanian, perbaikan distribusi pupuk bersubsidi agar pupuk sampai kepada petani dan bantuan modal petani melalui pengembangan usaha agribisnis padi (PUAP).

Diharapkan fasilitas sarana dan prasarana pertanian tersebut mampu meningkatkan produksi dan produktivitas secara berkelanjutan. Tentunya dengan dukungan dan peran serta aktif semua pihak baik pemerintah dan masyarakat terkait sehingga swasembada berkelanjutan dapat tercapai.

Menurut Gilarson (1999), mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi, modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usahatani tersebut. Pada usahatani sederhana peran modal yang diperlukan kecil, namun semakin maju usahatani modal tersebut adalah seluruh kekayaan yang digunakan dalam usaha. Modal

menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu; (a) Modal tetap adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. (b) Modal tidak tetap (modal lancar) adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi, contohnya bibit, pupuk, obat, pemberantas hama dan penyakit.

Menurut jenisnya modal usahatani berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. (a) Modal sendiri adalah modal yang dikeluarkan oleh petani itu sendiri yang berasal dari tabungan atau sisa dari hasil usahatani sebelumnya. (b) Modal pinjaman adalah modal yang didapat petani diluar pendapatan usahatani. Pinjaman usahatani adalah berupa kredit formal dan kredit non formal dan kemitrausahaan (Marunung, 1998).

Kredit formal dapat dibedakan menjadi kredit program dan kredit non program (kredit komersial). Kredit program umumnya bersifat sektoral untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Contoh kelembagaan kredit formal yaitu Bank, koperasi dan pegadaian. Kelembagaan kredit informal pada umumnya tidak memerlukan persyaratan yang rumit seperti agunan dan persyaratan lainnya. Hubungan antara peminjam dengan pihak yang meminjamkan hanya didasarkan sikap yang saling mempercayai satu sama lain. Contoh sumber kredit non formal, seseorang mempunyai kenalan pedagang, pelepas uang dan lain-lain, didalam pasar kredit pedesaan tersebut terjadi segmentasi pasar, karna kedua kredit menjadi sumber modal masyarakat pedesaan tersebut masing-masing mempunyai karakteristik yang khas.

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya. Baik dalam usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian peranan tenaga kerja belum sepenuhnya diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga. Hal ini dikarenakan selain mahal juga ada hal-hal tertentu yang memang tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan.

Pengolahan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau minimal atau tanpa olah tanah sesuai keperluan dan kondisi. Faktor yang menentukan adalah kemarau panjang, pola tanam, jenis/tekstur tanah. Dua minggu sebelum pengolahan tanah taburkan bahan organik secara merata di atas hamparan sawah. Bahan organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha atau kompos jerami sebanyak 5 ton/ha.

Klasifikasi lahan pertanian yang digunakan dalam lahan pertanian menjadi beberapa jenis:

- Lahan garapan. Lahan yang ditanami tanaman setahun seperti sereal, kapas, kentang, sayuran, dan sebagainya; termasuk "lahan tidur" yang mampu digarap namun sedang tidak digarap.

- Lahan tanaman permanen. Lahan yang ditanami pohon buah atau kacang pohon
- Lahan penggembalaan. Lahan yang digunakan untuk penggembalaan hewan

Dalam konteks zonasi lahan, lahan pertanian merujuk kepada lahan yang digunakan untuk aktivitas pertanian dan tidak bergantung pada jenis dan kualitas lahan. Di beberapa tempat, lahan pertanian dilindungi hukum sehingga dapat ditanami tanpa terancam pembangunan. Seperti contoh lahan pertanian yang ada di British Columbia, Kanada.

Pupuk merupakan sarana produksi yang strategis dan sangat berperan penting dalam peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian. Sebagai upaya melindungi dan meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan pemupukan berimbang, serta meningkatkan ketahanan pangan, pemerintah memberikan subsidi pupuk dengan target petani kecil dan menetapkan harga eceran tertinggi (HET) pupuk bersubsidi.

Dalam pertanian modern, bibit berperan sebagai paket keunggulan teknologi bagi petani dan konsumen lainnya. Paket keunggulan teknologi tersebut harus dapat terus berkembang dan dapat tersedia secara tepat (Hidayat, 2006). Keunggulan varietas dan mutu benih merupakan justifikasi utama untuk membangun sistem produksi benih bersertifikat (Tripp, 1995). Penyediaan benih unggul memegang peranan yang menonjol diantara teknologi yang dihasilkan melalui penelitian, baik dalam kontribusinya terhadap peningkatan hasil persatuan luas maupun sebagai salah satu komponen utama dalam pengendalian hama dan

penyakit. Selain itu, varietas unggul dinilai mudah diadopsi petani dengan tambahan biaya yang relatif murah dan memberikan keuntungan langsung kepada petani.

Salah satu pendekatan sistem produksi benih unggul yang dapat dilakukan di Sulawesi Barat saat ini adalah pengembangan penangkaran benih berbasis masyarakat, dimana masyarakat tani secara berkelompok (poktan) didorong memproduksi sendiri kebutuhan benihnya pada hamparan kelompoknya, sehingga akan lebih menghemat waktu dan biaya, dan untuk selanjutnya dapat menjadi unit produksi benih sumber yang berorientasi agribisnis. Upaya yang diperlukan untuk mendukung hal tersebut antara lain peningkatan kemampuan para penangkar serta penguatan kelembagaan mereka melalui penyuluhan dan pendampingan. Varietas-varietas berdaya hasil tinggi yang telah diproduksi Badan Litbang Pertanian perlu ditawarkan kepada para petani untuk memperkaya pilihan mereka, baik yang sudah berkembang, maupun varietas baru yang berpeluang sebagai produk agribisnis kedepan yang dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani dan masyarakat pada umumnya.

### **2.1.2 Usahatani**

Usahatani merupakan sebagian kecil dari kegiatan kecil dari kegiatan dipermukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang digaji bercocok tanam. Petani yang berusaha tani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena sebagai seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu,

uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Soekartawi, 2002).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik. Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 2 kelompok:

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dll.
- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya.

Dalam usahatani modal merupakan barang ekonomi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan dan untuk mempertahankan pendapatan keluarga tani.

#### ➤ **Manajemen Usahatani**

##### **Perencanaan**

Perencanaan usahatani disusun berdasarkan pengalaman dan evaluasi faktor-faktor tetap yang menentukan (jumlah uang yang tersedia, konsumsi atau komersial, jumlah tenaga yang tersedia, tanah dan iklim). Manusia tidak dapat berbuat banyak terhadap tanah dan iklim sehingga langkah dalam pendekatan yaitu mengklasifikasikan tanah, menyusun rencana tanaman, perencanaan ternak, perencanaan tenaga kerja dan alat-alat pertanian, dan perencanaan biaya.

## **Pengaturan**

Pada umumnya petani telah tahu bagaimana memperkecil resiko usahatannya yaitu dengan jalan mengusahakan beberapa cabang usaha lebih dari satu macam. Tanaman dan berbagai jenis ternak seperti sapi, unggas dan sebagainya. Hal ini memperbaiki pendapatan musiman dan distribusi tenaga kerja sepanjang tahun. Keuntungan lain adalah perbaikan tanah, pencegahan hama dan penyakit dan sebagainya.

## **Pelaksanaan**

Petani sebagai manajer dalam usahatannya memimpin pelaksanaan kegiatan untuk usahatannya dibantu oleh keluarga dan tenaga kerja dari keluarga. Sebagai seorang manajer menggerakkan tenaga memperlancar proses produksi tersebut, sekaligus mencatatnya seluruh pelaksanaan kegiatan usahatani tersebut. Ketua kelompok tani/gapoktan sebagai manajer dalam kelompoknya memimpin pelaksanaan kegiatan usaha kelompok dengan dibantu oleh seluruh pengurus sesuai fungsinya sendiri-sendiri. Sekretaris mencatat kegiatan administrasi dan bendahara mencatat semua pengeluaran dan pemasukan kelompok. Dalam prosedur produksi bisa terjadi penyimpangan atau gangguan seperti serangan hama/penyakit, maka perlu dilakukan pertemuan kelompok/gapoktan untuk bersama-sama menanggulangnya.

## **Pengawasan**

Pengawasan diperlukan dalam melihat apakah dari rencana yang telah dilaksanakan tersebut dapat memenuhi sasaran yang telah dibuat atau belum.

Apakah terjadi penyimpangan, mengapa terjadi penyimpangan tersebut, apakah ada faktor yang tidak dapat dikontrol dalam proses produksi.

### **2.1.3 Panen dan Pascapanen**

Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura (1999) tujuan pemanenan padi adalah untuk mendapatkan gabah dari lapangan pada tingkat pematangan optimal, mencegah kerusakan dan kehilangan hasil seminimal mungkin. Pemanenan padi tidak akan menguntungkan dan memuaskan jika prosesnya dilakukan dengan cara yang kurang benar dan pada umur panen yang tidak tepat. Cara panen yang tidak baik akan menurunkan kehilangan hasil secara kuantitatif, sedang saat panen yang tepat akan menentukan kualitas gabah dan beras. Panen harus dilakukan bila butir padi sudah cukup dianggap masak. Panen yang kurang tepat dapat menurunkan kualitas dari gabah maupun beras.

Dalam rangka panen perlu diketahui fase-fase pemasakan bulir padi, penentuan saat panen dan alat untuk panen. Proses pemasakan bulir padi terdapat 4 stadia masak:

#### **a. Stadia Masak Susu**

Tanda-tandanya adalah: tanaman padi masih berwarna hijau tetapi malai-malainya sudah terkulai; ruas batang bawah kelihatan kuning; gabah bila dipijit dengan kuku keluar cairan seperti susu; stadia masak susu terjadi pada saat 10 hari setelah fase berbunga merata.

#### **b. Stadia Masak Kuning**

Tanda-tandanya: seluruh tanaman tampak kuning; dari semua bagian tanaman, hanya bulu-bulu sebelah atas yang masih hijau; isi gabah sudah keras,

tetapi mudah pecah dengan kuku; stadia masak kuning terjadi 7 hari setelah stadia masak susu

c. Stadia Masak Penuh

Tanda-tandanya: buku-buku sebelah atas berwarna kuning sedang batang-batang mulai kering; isi gabah tidak dapat/sukar dipecahkan; pada varietas-varietas yang mudah rontok stadia ini belum terjadi kerontokan; stadia masak penuh terjadi 7 hari setelah stadia masak kuning

d. Stadia Masak Mati

Tanda-tandanya: isi gabah keras dan kering; varietas yang mudah rontok pada stadia ini sudah mulai rontok; stadia masak mati terjadi 6 hari setelah masak penuh. Saat panen untuk gabah konsumsi sebaiknya dilakukan pada stadia masak kuning sedang gabah untuk benih, dipanen pada stadia masak penuh.

Adapun tanda-tanda padi siap panen adalah:

- 95% gabah sudah menguning dan daun bendera telah mengering
- Umur optimal mulai 30-35 hari terhitung sejak hari sesudah berbunga
- Kadar air berkisar 21-26%
- Kerontokan gabah sekitar 16-30%

#### **2.1.4 Pengolahan**

Pengolahan padi menjadi beras merupakan sebuah proses yang panjang. Nasi yang kita nikmati di meja makan juga merupakan proses jerih payah para petani dan produsen. Mari lebih menghargai kerja keras petani Indonesia.

Berikut proses pengolahan padi menjadi beras:

- **Panen.** Padi dipanen ketika kadar kelembaban bijinya mencapai 25 persen. Tanaman padi di berbagai sawah umumnya dipanen menggunakan tangan, namun ada pula yang menggunakan mesin pemanen padi.
- **Memisahkan gabah dari batangnya.** Gabah dipisahkan dari merang atau padi dengan cara dipukul-pukul. Sekali lagi, pertanian yang modern sudah banyak menggunakan mesin pemisah gabah. Petani yang lebih tradisional juga tidak langsung memisahkan gabah dari batangnya, namun menjemurnya dulu selama kira-kira seminggu.
- **Pengeringan gabah.** Sebelum diolah, gabah perlu dikeringkan dahulu hingga kelembabannya mencapai 20 persen.
- **Penggilingan gabah.** Gabah digiling untuk memisahkan sekam padi dari beras. Jika hanya sekam yang dihilangkan, hasilnya adalah beras merah. Jika bekatul ikut dihilangkan bersama sekam, hasilnya adalah beras putih. Dalam proses penggilingan gabah modern, ada dua jenis proses. Proses pertama adalah penggilingan satu tahap, yakni menggiling padi hingga sekam dan bekatul terpisah bersamaan. Proses kedua adalah penggilingan dua tahap, yakni menggiling padi hingga sekam terpisah, kemudian menggilingnya lagi hingga bekatul terpisah.
- **Pemutihan beras.** Beras diputihkan dengan bubuk talc. Namun, selain penggunaan talc, industri beras dapat memutihkan beras menggunakan bubuk glukosa yang lebih aman.

- **Proses akhir.** Beras kemudian ditimbang, dikemas, kemudian barulah siap untuk dijual.

Di samping beras, industri ini juga menghasilkan produk sampingan yaitu sekam yang dapat digunakan sebagai arang, serbuk bekatul yang dapat digunakan sebagai campuran makanan ternak, serta dedak, campuran sekam dan bekatul untuk makanan ternak. Indonesia seharusnya juga bisa lebih kreatif dalam pengolahan hasil sampingan penggilingan beras ini. Di luar negeri, seperti di Jepang, bekatul dapat diproses menjadi minyak yang bergizi tinggi.

### **2.1.5 Pemasaran**

Pemasaran adalah suatu kegiatan usaha/bisnis untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pendistribusi suatu produk. Pemasaran hasil pertanian atau tata niaga pertanian merupakan serangkaian kegiatan ekonomi berturut-turut yang terjadi selama perjalanan komoditas hasil-hasil pertanian mulai dari produsen primer sampai ke tangan konsumen (FAO pada tahun 1998).

Pemasaran hasil pertanian berarti kegiatan bisnis dimana menjual produk berupa komoditas pertanian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan harapan konsumen akan puas dengan konsumsi komoditas tersebut. Pemasaran hasil pertanian dapat mencakup perpindahan barang atau produk pertanian dari produsen kepada konsumen akhir, baik input ataupun produk pertanian itu sendiri.

Konsep pemasaran berorientasikan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan efektif. Empat hal berikut merupakan prinsip utama yang terjadi tonggak konsep pemasaran:

- a) Pasar sasaran – memilih pasar sasaran yang tepat dan membentuk aktivitas pemasaran dengan sempurna.
- b) Keperluan pengguna – memahami kehendak sebenar pengguna dan memenuhinya dengan lebih efektif.
- c) Pemasaran berintegrasi – kesemua fungsi/sub-unit industri bekerjasama memenuhi tanggungjawab pemasaran.
- d) Keuntungan – mencapai keuntungan melalui kepuasan pelanggan.

### **Tujuan Pemasaran**

Adalah mencari keuntungan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat memuaskan konsumen itu sendiri. Kepuasan konsumen akan tercapai apabila produk berkualitas dan memenuhi kebutuhan konsumen, harga dapat terjangkau oleh konsumen target, pelayanan kepada konsumen memuaskan dan citra produk baik dari sudut pandang konsumen.

Kegiatan yang paling utama pemasaran dalam hal memenuhi kepuasan konsumen adalah dengan memperhatikan produk, harga, distribusi dan promosi. Keempat instrumen pemasaran tersebut dikenal dengan istilah bauran pemasaran seperti berikut:

- Produk. Keragaman produk, kualitas, design, ciri, nama merek, kemasan, ukuran, pelayanan, garansi, imbalan.
- Harga: daftar harga, rabat/diskon, potongan harga khusus, periode pembayaran, syarat kredit.
- Tempat: saluran pemasaran, cakupan pasar, pengelompokan, lokasi, persediaan dan transportasi.

- Promosi: Promosi penjualan, periklanan, tenaga penjualan, kehumasan/public relation, pemasaran langsung.

Apabila kepuasan konsumen tersebut terpenuhi, maka hasil penjualan produk akan meningkat, dan akhirnya tujuan pemasaran dapat tercapai, yaitu perolehan laba. Sebaliknya, apabila kebutuhan konsumen diabaikan dan hanya berfikir dari sudut pandang produsen saja, kemungkinan hasil penjualan produk akan menurun, sehingga laba yang diperoleh minim, bahkan dapat terjadi kerugian.

#### **2.1.6 Kelembagaan**

Kelembagaan usahatani memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usahatani (Viswanathan, 2006). Namun, fakta di lapangan menyatakan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kelembagaan yang dibentuk secara top down oleh Pemerintah, dengan kelembagaan yang dibutuhkan oleh pelaku usahatani (Togbeetal, 2012). Selama ini pendekatan kelembagaan juga telah menjadi komponen pokok dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Namun, kelembagaan usahatani, terutama kelompok petani cenderung hanya diposisikan sebagai alat untuk mengimplementasikan proyek belaka, belum sebagai upaya untuk pemberdayaan yang lebih mendasar (Wahyuni, 2003).

Satu hal yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya produksi pertanian atau output selama ini belum disertai dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan dalam usahatannya. Petani sebagai unit agribisnis terkecil belum mampu meraih nilai tambah yang rasional sesuai skala

usahatani terpadu (*integrated farming system*). Oleh karena itu persoalan membangun kelembagaan (*institution*) di bidang pertanian dalam pengertian yang luas menjadi semakin penting, agar petani mampu melaksanakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut on farm bussiness saja, akan tetapi juga terkait erat dengan aspek-aspek *off farm agribusinessnya* (Tjiptoherijanto, 1996).

Syarat mutlak (syarat pokok pembangunan pertanian), yang terdiri dari pasar untuk hasil-hasil usahatani, teknologi yang selalu berubah, tersedianya bahan-bahan produksi dan peralatan secara lokal, insentif produksi bagi para petani, pengangkutan (transportasi). Pembangunan pertanian yang berkelanjutan membutuhkan hal-hal berikut ini pendidikan sistem pertanian, kredit produksi, kegiatan gotong royong oleh para petani, perbaikan dan perluasan tanah/lahan pertanian, perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian (Mosher, 1995 *dalam* Soekartawi, 2002).

Kelembagaan dan lembaga pada hakekatnya mempunyai beberapa perbedaan. Dari aspek kajian sosial lembaga merupakan pola perilaku yang selalu berulang dan bersifat kokoh serta dihargai oleh masyarakat (Huntington,1995). Dalam pengertian lain (Uphoff,1996) lembaga adalah sekumpulan norma dan perilaku yang telah berlangsung dalam waktu yang lama dan digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kelembagaan adalah suatu jaringan yang terdiri dari sejumlah orang atau lembaga untuk tujuan tertentu, memiliki aturan dan norma, serta memiliki struktur.

Dalam hal ini lembaga dapat memiliki struktur yang tegas dan formal, dan lembaga dapat menjalankan satu fungsi kelembagaan atau lebih. Kelembagaan

pertanian memiliki delapan jenis kelembagaan, yaitu 1) kelembagaan penyedia input, 2) kelembagaan penyedia modal, 3) kelembagaan penyedia tenaga kerja, 4) kelembagaan penyedia lahan dan air, 5) kelembagaan usaha tani, 6) kelembagaan pengolah hasil usaha tani, 7) kelembagaan pemasaran, 8) kelembagaan penyedia informasi (Basuki *et al.* 2006).

Dalam sistem pertanian dikenal juga istilah kelembagaan rantai pasok yakni hubungan manajemen atau sistem kerja yang sistematis dan saling mendukung di antara beberapa lembaga kemitraan rantai pasok suatu komoditas. Komponen kelembagaan kemitraan rantai pasok mencakup pelaku dari seluruh rantai pasok, mekanisme yang berlaku, pola interaksi antar pelaku, serta dampaknya bagi pengembangan usaha suatu komoditas maupun bagi peningkatan kesejahteraan pelaku pada rantai pasok tersebut. Bentuk kelembagaan rantai pasok pertanian terdiri dari dua pola, yaitu pola perdagangan umum dan pola kemitraan. Ikatan antara petani dan pedagang umumnya ikatan langganan, tanpa adanya kontrak perjanjian yang mengikat antar keduanya dan hanya mengandalkan kepercayaan. Petani dan pedagang pada pola ini juga sering melakukan ikatan pinjaman modal. Sedangkan pola kemitraan rantai pasok pertanian adalah hubungan kerja di antara beberapa pelaku rantai pasok yang menggunakan mekanisme perjanjian atau kontrak tertulis dalam jangka waktu tertentu. Dalam kontrak tersebut dibuat kesepakatan-kesepakatan yang akan menjadi hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat (Marimin dan Maghfiroh, 2010).

## **2.2 Tanaman Padi**

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki Tahun-1 sekitar 1500–2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C dan tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0–1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18–22 cm dengan pH antara 4–7 (Siswoputranto, 1996).

Padi ini merupakan tanaman penghasil beras, yang mana beras adalah bahan pokok makanan atau sumber karbohidrat yang sangat dibutuhkan tubuh manusia. Beras yang dihasilkan dari tanaman padi akan dimasak menjadi nasi dan itulah menjadi sumber energi bagi tubuh. Nasi adalah makanan pokok yang selalu kita konsumsi dalam sehari-hari. Berbicara masalah manfaat dari padi, tentu hal ini berhubungan dengan manusia karena manusia yang menanam padi dan manusia juga yang akan mengonsumsinya. Memang ada saatnya padi bermanfaat bagi hewan tapi lebih dominan bermanfaat pada manusia dan kehidupan, berikut adalah manfaat dari padi itu sendiri:

- a. Sebagai bahan pokok makanan. Jadi sumber makanan utama manusia adalah nasi, yang dimana nasi ini dihasilkan dari padi yang ditanam oleh para petani. Padi ini banyak mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia, seperti karbohidrat, energi, serat, gula dan masih banyak lagi.
- b. Sebagai bahan utama pembuat tepung. Ada tepung yang berasal dari padi yang biasa disebut tepung beras. jadi bisa dikatakan bahwa manfaat padi sebagai pembuat tepung beras.
- c. Sebagai bahan pembuat kue atau jajanan.
- d. Bermanfaat untuk kesehatan. Kandungan zat yang ada dalam padi dapat digunakan sebagai bahan untuk mengatasi berbagai macam masalah kesehatan.

### **2.3 Analisis SWOT**

Analisis SWOT bertujuan menganalisis potensi/kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agribisnis padi di Sulawesi Selatan. Potensi dan kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kegiatan. Analisis dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus

menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sesuai kondisi saat ini (Rangkuti 1997).

Lingkungan diartikan sebagai tempat yang tidak terlepas dari suatu kondisi, situasi, dan peristiwa yang mempengaruhi perkembangan setiap usaha. Setiap pengelolaan usaha diupayakan sedapat mungkin menyederhanakannya melalui penyelidikan/observasi terhadap berbagai faktor lingkungan. Oleh karena itu, perlu ditetapkan kriteria untuk mempelajari lingkungan internal dan eksternal.

Lingkungan memiliki pengaruh nyata terhadap kemungkinan keberhasilan dan kegagalan agribisnis sehingga timbul peluang dan ancaman usaha. Melalui analisis peluang maka strategi usaha dapat disusun dengan memerhatikan analisis faktor internal, yang terdiri atas unsur kekuatan dan kelemahan usahatani. Dengan demikian identifikasi kekuatan dan kelemahan diarahkan untuk mengeksploitasi peluang dan mengatasi ancaman.

Sebagai suatu kegiatan ekonomi, usahatani padi tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas pendidikan sumberdaya manusia, produktivitas, modal, tenaga kerja, dan pengalaman berusaha tani, sedangkan faktor eksternal meliputi kelembagaan, pemasaran, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah.

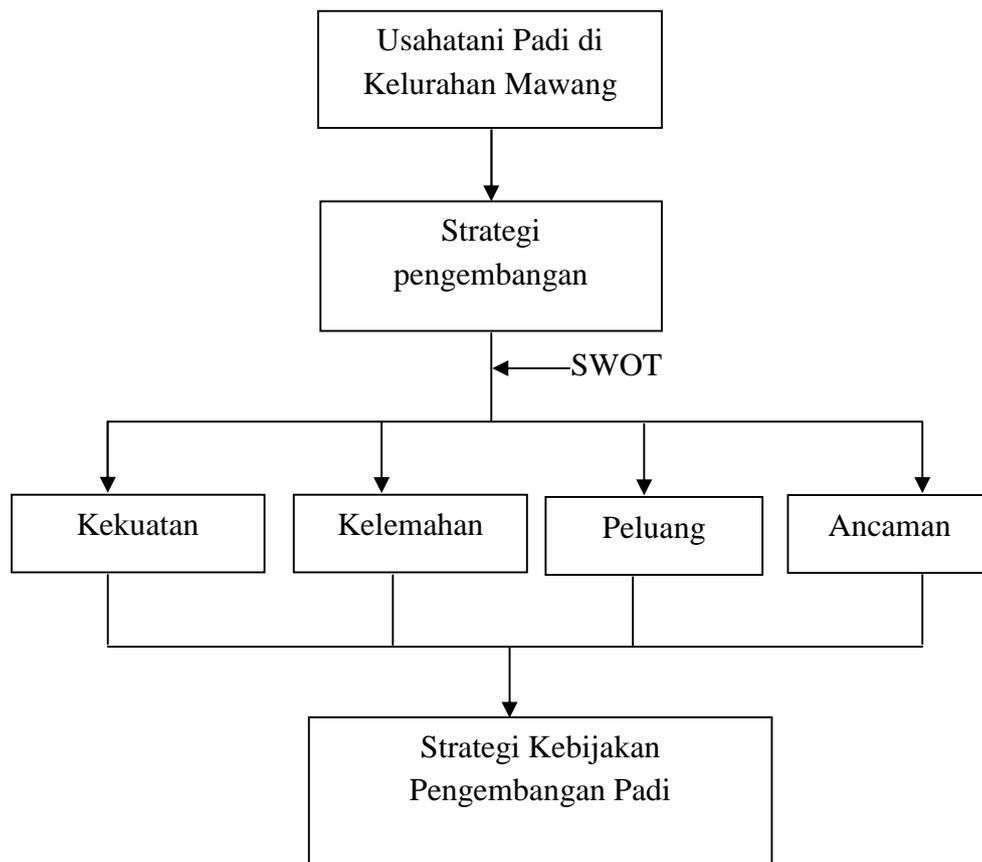
Menurut Hendayana (2011), ada 3 tahap kegiatan yang dilakukan dalam analisis SWOT yaitu: 1. pengumpulan data 2. Analisis data dan 3. Penyusunan strategi. Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat dikemukakan beberapa strategi pengembangan agribisnis padi sebagai berikut:

1. Strategi S-O: Memaksimalkan potensi/kekuatan untuk meraih peluang. Strategi ini bersifat agresif, meliputi a. Pemanfaatan teknologi produksi b. Perluasan lahan dan pangsa pasar, c. Kebijakan pemerintah/pengembangan kelembagaan usaha agribisnis, dan d. Peningkatan kualitas Sumber daya manusia. Menurut Maddolongan (2005), petani yang berpendidikan akan lebih mudah menyerap materi pelatihan dibandingkan dengan petani yang tidak berpendidikan.
2. Strategi S-T: Memaksimalkan potensi/kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi ini mengarahkan pada upaya diversifikasi, terdiri atas a. Usahatani ramah lingkungan, b. Pemberdayaan penangkar benih, dan c. Penerapan komponen pengendalian hama terpadu (PHT).
3. Strategi W-O: Meminimalkan kelemahan/hambatan untuk meraih peluang. Strategi ini bermakna investasi atau divestasi, meliputi a. Peningkatan produksi/produktivitas serta mutu produk, b. Penguatan sarana usaha pertanian (pengembangan kios saprodi, perbaikan jalan usahatani, penyediaan irigasi, pemanfaatan alat dan mesin pertanian, penyediaan pupuk), pemanfaatan lembaga keuangan mikro, optimalisasi skim kredit perbankan dan nonperbankan, dan c. Diversifikasi dan pengaturan pola tanam sesuai permintaan pasar.
4. Strategi W-T: Meminimalkan kelemahan dan hambatan untuk mengatasi pengaruh ancaman. Strategi ini bersifat defensif atau bertahan, meliputi a. Efisiensi biaya produksi, b. Perluasan informasi pasar, c. Meminimalkan pemakaian input kimia.

## **2.4 Kerangka Pikir**

Secara konseptual, sistem agribisnis merupakan semua kegiatan mulai dari pengadaan, penyaluran sarana produksi hingga pemasaran produk-produk pertanian dan agroindustri yang berkaitan satu dengan lainnya. Dari sistem agribisnis ada yang namanya subsistem agribisnis yang dimana yaitu agroindustri hulu yang mencakup industri penghasil input pertanian seperti pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin-mesin pertanian, dan bahkan yang lebih luas lagi mencakup perusahaan penghasil bibit. Sedangkan agroindustri hilir mencakup industri pengolahan hasil-hasil pertanian primer dan bahkan lebih luas lagi mencakup industri sekunder dan tersier yang mengolah lebih lanjut dari produk olahan hasil pertanian primer seperti industri kue dari tepung beras.

Peningkatan produksi pertanian lebih dititik beratkan pada peningkatan produktivitas dibandingkan dengan penambahan luas lahan, dalam melakukan perhitungan produksi tanaman padi menggunakan cara yang dikenal sebagai ubinan. Hasil ubinan menentukan tingkat produksi secara keseluruhan. Pengetahuan tentang variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi hasil ubinan padi, dapat digunakan sebagai perencanaan dan evaluasi terhadap program pembangunan pertanian daerah untuk lebih meningkatkan produksi pertanian. Penanganan faktor produksi saat proses penanaman dan perawatan seperti jumlah bibit, jumlah rumpun penanaman, pupuk yang digunakan, obat-obatan, penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta pengetahuan petani mempunyai pengaruh terhadap hasil pertanian.



Gambar 1. Kerangka pikir strategi pengembangan agribisnis padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

## **III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih secara sengaja, dengan dasar pertimbangan bahwa banyak dan luasnya lahan pertanian tanaman padi dan adanya pengembangan agribisnis. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai bulan Mei 2018.

### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi, dimana rata-rata masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani padi. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel menggunakan metode *Purposive* (sengaja), sehingga diperoleh petani sebanyak 10 orang sebagai sampel/responden. Sedangkan untuk penyuluh, dinas pertanian, dan pemasaran masing-masing diperoleh informan sebanyak 1 orang sehingga total informan 3 orang. Dengan demikian jumlah sampel adalah 13 orang.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Untuk menunjang penulisan dari skripsi ini, maka penulis mencoba memperoleh jenis data yang terdiri atas:

- Data kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan staf personil.
- Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan laporan-laporan seperti perkembangan jumlah pegawai dan jumlah tenaga kerja.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan seperti berikut:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kantor dan wawancara secara langsung dengan pimpinan kantor beserta pegawai yang ada kaitannya dengan penulisan ini.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan dibahas jumlah tenaga kerja, prosedur seleksi dan lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan petani responden dan informan dengan menggunakan kuesioner

3. Dokumentasi, dalam penelitian ini yaitu untuk membantu pengumpulan data dari daerah penelitian dengan cara menggali data yang sudah di dokumentasikan.

### **3.5 Teknik Analisis Data SWOT**

Pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan matriks IE untuk melihat kekuatan petani. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi. Perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap posisi perusahaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan (Faktor internal), peluang dan ancaman (Faktor eksternal).

#### **2. *Internal Strategi Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Strategi Factor Analysis Summary (EFAS)***

IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga menghasilkan fakto-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.

**Tabel 2. Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
Kekuatan 1. 2. .....dst			
Kelemahan 1. 2. .....dst			
Total			

*Sumber: Rangkuti (2016)*

Tahap-tahap pembobotan faktor-faktor untuk mengembangkan IFAS akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan petani pada kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung *rating* (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (dibawah rata-rata), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi petani yang bersangkutan.

Pada kolom matriks IFAS, diberi *rating* mulai dari 1 sampai 4 pada setiap faktor internal untuk menunjukkan seberapa afektif strategi petani saat ini menjawab faktor-faktor tersebut, dimana:

Nilai 1= rendah, respon kurang

Nilai 2= sedang, respon sama dengan rata-rata

Nilai 3= tinggi, respon diatas rata-rata

Nilai 4= sangat tinggi, respon superior

**Tabel 3. Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)**

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
Peluang			
1.			
2.			
.....dst			
Ancaman			
1.			
2.			
.....dst			
<b>Total</b>			

*Sumber: Rangkuti (2016)*

Tahap-tahap pembobotan faktor-faktor untuk mengembangkan EFAS akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman petani responden pada kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis petani (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

- c. Hitung *rating* (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (dibawah rata-rata), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi petani yang bersangkutan.
- d. Kalikan bobot (pada kolom 2) dengan *rating* (pada kolom 3) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi petani yang bersangkutan.

Pada kolom matriks EFAS, diberi *rating* mulai dari 1 sampai 4 pada setiap faktor internal untuk menunjukkan seberapa efektif strategi petani saat ini menjawab faktor-faktor tersebut, dimana:

Nilai 1= rendah, respon kurang

Nilai 2= sedang, respon sama dengan rata-rata

Nilai 3= tinggi, respon diatas rata-rata

Nilai 4= sangat tinggi, respon superior

Menurut Kinnear *dalam* Mira (2006) Bobot dari setiap faktor internal dan faktor eksternal diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B_i = \frac{R_i}{R_i}$$

Keterangan:

$B_i$  = Bobot faktor ke-i

$R_i$  = Rating ke-i

$R_i$  = Total rating ke-i

### 3. Matriks Internal Eksternal (IE)

Tahap untuk menghasilkan alternatif strategi dengan memadukan faktor internal dan eksternal yang telah dihasilkan pada tahap input. Pada tahap ini digunakan alat analisis matriks IE. Tujuan menggunakan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis dengan melihat skor faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman). Matriks IE dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Matriks Internal Eksternal (IE)**

	Total Skor Faktor Internal		
	4,0	kuat	3,0
		Rata-rata	2,0
		Lemah	1,0
	Tinggi		
Total Skor Faktor Eksternal	3,0		
	Menengah		
	2,0		
	Rendah		
	1,0		

I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan
VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi

*Sumber: Rangkuti (2016)*

Penjelasan lebih detail mengenai sembilan strategi yang terdapat pada sel Matriks IE akan dijelaskan tindakan dari masing-masing strategi (Rangkuti, 2016) yaitu sebagai berikut:

a. Strategi pertumbuhan (Growth Strategy)

Didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset keuntungan maupun kombinasi dari ketiganya. Hal ini dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk/jasa atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Usaha yang dapat meningkatkan profit. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi petani tersebut berada dalam pertumbuhan yang cepat dan terdapat kecenderungan pesaing untuk melakukan perang harga dalam usaha meningkatkan produksi padi.

b. Strategi Pertumbuhan Melalui Konsentrasi dan Diversifikasi

Jika petani memilih strategi konsentrasi, produktivitas petani tersebut akan meningkat melalui integrasi horizontal maupun vertikal, baik secara sumberdaya internal maupun secara eksternal dengan menggunakan sumberdaya dari luar.

Jika petani memilih strategi diversifikasi, produktivitas petani dapat meningkat melalui konsentrasi atau diversifikasi konglomerat baik secara internal melalui pengembangan produk baru, maupun eksternal melalui akuisisi.

c. Konsentrasi Melalui Integrasi Vertikal (sel 1)

Pertumbuhan melalui konsentrasi dapat dicapai melalui integrasi vertikal dengan cara *backward integration* (mengambil alih fungsi *supplier*) atau dengan cara *forward integration* (mengambil alih distributor). Agar dapat meningkatkan kekuatan bisnis atau posisi kompetitifnya, petani harus melaksanakan upaya

meminimalisir biaya dan operasi yang tidak efisien untuk mengontrol kualitas serta distribusi produksi.

d. Konsentrasi Melalui Integritas Horizontal (sel 2 dan 5)

Strategi pertumbuhan melalui integritas horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain dan meningkatkan produksi.

Sementara jika petani berada di moderate *attractive industry*, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi (sel 5). Tujuannya relatif yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan keuntungan. Petani yang berada di sel ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi dan teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

e. Diverifikasi Konsentrasi (sel 7)

Strategi pertumbuhan melalui diverifikasi umumnya dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki kondisi posisi kompetitif yang sangat kuat, tetapi nilai daya tarik industrinya sangat rendah. Petani berusaha memanfaatkan kekuatannya untuk meningkatkan produktivitas pada tanaman padi karena petani sudah memiliki kemampuan dalam berusahatani yang baik.

f. Diverifikasi Konglomerat (sel 8)

Strategi pertumbuhan melalui kegiatan agribisnis yang tidak saling berhubungan dapat dilakukan jika petani menghadapi posisi kompetitif yang sangat kuat, tetapi nilai daya tarik industrinya sangat rendah.

#### **4. Matriks SWOT**

Analisis ini menggambarkan faktor internal perusahaan (kekuatan, kelemahan) dapat disesuaikan dengan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang dimiliki perusahaan. Setelah menganalisis menggunakan matriks IE maka posisi petani dapat diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT yang akan menghasilkan 4 jenis strategi, seperti disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Matriks SWOT**

IFAS EFAS	<b>STRENGTH (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

*Sumber: Rangkuti (2016)*

### 3.6 Definisi Operasional

- a) Petani adalah orang yang secara sengaja mengolah atau memanfaatkan lahan untuk membudidayakan padi.
- b) Usahatani adalah organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan kepada produksi dilapangan pertanian, oleh seseorang atau

sekelompok orang yang dilakukan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

- c) Produktivitas adalah sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.
- d) Agribisnis adalah bisnis yang berbasis usaha pertanian atau dibidang lain, baik disektor hulu maupun hilir. Yang terdiri dari:
- Penyediaan sarana dan prasarana adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.
  - Usahatani adalah kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.
  - Panen dan pasca panen adalah kegiatan pemetikan hasil sawah atau ladang yang kemudian membersihkan, mengupas, sortasi, pengawetan, pengemasan, penyimpanan, standarisasi mutu, dan transportasi hasil budidaya pertanian.
  - Pengolahan adalah sebuah proses mengusahakan atau mengerjakan sesuatu barang supaya menjadi lebih sempurna.

- Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.
  - Kelembagaan adalah aturan didalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan dimana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- e) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan perusahaan atau organisasi.
- f) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan atau organisasi.
- g) IFAS (*Internal Factor Analisis Summary*) adalah alat yang digunakan untuk menganalisis lingkungan internal (dalam perusahaan) untuk menghasilkan faktor-faktor yang menjadi internal (dalam perusahaan) untuk menghasilkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.
- h) EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*) digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal (luar perusahaan) untuk menghasilkan faktor-faktor yang menjadi eksternal (luar perusahaan) untuk menghasilkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi suatu perusahaan.

- i) Matriks SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities dan Threats*) adalah alat analisis digunakan untuk menetapkan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan (faktor internal) dan peluang, ancaman (faktor eksternal).
- j) Strategi alternatif adalah strategi atau cara yang digunakan untuk mempertimbangkan strategi atau cara yang telah digunakan sebelumnya.

## **IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Batas Geografis**

Berdasarkan data Profil Kelurahan, Kelurahan Mawang terletak dibagian Timur Kota Sungguminasa, ibukota kabupaten Gowa dengan luas wilayah adalah  $\pm$  177 Ha. Yang terbagi mejadi 2 Lingkungan dan 4 RW serta 16 RT.

Adapun batas wilayah Kelurahan Mawang adalah :

- Bagian Utara : Kelurahan Samata
- Bagian Selatan : Kelurahan Bontoramba
- Bagian Timur : Kecamatan Bontomarannu
- Sebelah Barat : Kelurahan Bontoramba

### **4.2 Topografi**

Wilayah Kelurahan Mawang disebut kawasan morfologi rendah, Kemudian secara spesifik wilayah Kelurahan Mawang dapat dibagi menjadi dua bagian. Wilayah daratan yang pemanfaatannya didominasi untuk pemukiman, dan wilayah dataran rendah dimana lahan ini didominasi pemanfaatannya sebagai lahan pertanian dan budidaya ikan air tawar salah satunya ikan jenis patin.

### **4.3 Geologi dan Klimatologi**

Berdasarkan sebaran lokasi, keadaan pola curah hujan mempunyai sebaran curah hujan yang lebih kecil dibandingkan dengan bagian lainnya. Semakin ke barat curah hujan semakin tinggi, selaras dengan ketinggian tempat dari

permukaan laut, bagian tengah pada umumnya curah hujannya lebih tinggi dibandingkan dengan bagian Timur dan utara maupun selatan.

Kelurahan Mawang masuk pada kategori dengan tingkat curah hujan sedang, karena terletak pada bagian Timur lautan Kota Makasar, hujan di daerah ini terjadi antara bulan Januari hingga April dan antara bulan Oktober hingga Desember. Rata-rata hujan terlama terdapat pada bulan Januari, Februari, November dan Desember. memiliki suhu berkisar antara 20–30<sup>0</sup>C.

#### **4.4 Hidrologi**

Kelurahan Mawang di aliri oleh aliran irigasi Bili-Bili yang mengalir dari daerah timur Kelurahan Mawang menuju bagian Barat Kelurahan Mawang. Kemudian daerah aliran buangan air permukaan yang berasal dari daerah pemukiman dan sekitarnya mengalir menuju danau Mawang, sedangkan aliran air permukaan lainnya mengalir menuju saluran pembawa utama.

#### **4.5 Pola Penggunaan Lahan**

Pola pemanfaatan lahan di wilayah Kelurahan Mawang pada umumnya berupa pemukiman, sedangkan sisanya pemanfaatannya untuk lahan pertanian dan fungsi – fungsi lain seperti ruang terbuka hijau (RTH) sarana perekonomian lainnya seperti pasar, dan pertokoan kios kantor pemerintahan serta fungsi-fungsi lainnya.

#### 4.6 Karakteristik Kependudukan Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Sebaran penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemajuan suatu wilayah. Sebaran penduduk hampir merata diseluruh RW dan RT. Jumlah penduduk Kelurahan Mawang adalah 4.471 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.233 jiwa dengan nilai persentase 50.00% dan perempuan adalah 2.238 jiwa dengan nilai persentase 50.00%.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Indikator	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Jumlah Laki-Laki	2.233	50.00
2	Jumlah Perempuan	2.238	50.00
Jumlah Penduduk		4.471	100.00

*Sumber : Data dari Kantor Lurah Mawang 2017*

#### 4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk

Kegiatan penduduk di Kelurahan Mawang didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian tanaman pangan di Kelurahan Mawang memiliki luas paling besar dari segi pemanfaatan lahan dibandingkan dengan pemanfaatan untuk sektor-sektor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya sektor pertanian dapat menampung tenaga kerja dan memiliki peluang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kemudian aktifitas perekonomian masyarakat Kelurahan Mawang selain pertanian juga bergerak di sektor perdagangan, industri kerajinan dan jasa. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7:

**Tabel 7. Data Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Buruh / Swasta	500	15
2	PNS	50	2
3	Pengrajin	10	1
4	Pedagang	150	5
5	Penjahit	25	1
6	Tukang Batu	100	3
7	Tukang Kayu	111	3
8	Petani	1800	61
9	Budidaya Ikan Air Tawar	50	2
10	Montir	20	1
11	Perawat	5	1
12	Sopir	50	2
13	Tukang Becak	2	1
14	TNI / Polri	31	1
15	Pengusaha	30	1
<b>Jumlah</b>		<b>2.934</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data dari Kantor Lurah Mawang 2017*

#### **4.8 Sarana dan Prasarana**

Pelayanan kesehatan masyarakat kelurahan Mawang hanya terdapat satu fasilitas kesehatan berupa Posyandu sebanyak 3 (tiga) unit. Pelayanan kesehatan yang lebih lengkap kepada masyarakat umum lainnya belum terdapat di Kelurahan Mawang. Fasilitas pendidikan sekolah dasar (SD) terdapat 1 unit berada di Lingkungan Buttadidi, TK terdapat 5 unit berada di Panorama (RT 05 RW 04) Griya Reski Abadi, dan TPA terdapat satu unit di daerah Mawang Asri RW 02. Sedangkan Pemanfaatan lahan berupa fasilitas perkantoran baru memiliki 2 kantor di daerah kelurahan Mawang. Fasilitas perkantoran tersebut adalah kantor lurah dan Diklat PLN.

**Tabel 8. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Wilayah Kelurahan Mawang**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Alamat</b>
1	Posyandu	3	RT 08 RW 01 RT 02 RW 03 RT 03 RW 03
2	TPA	1	Mawang Asri RW 02
3	TK	5	Buttadidi Panorama (RT 05 RW 04) Griya Reski Abadi
4	SD	1	Buttadidi
5	Kantor Lurah	1	Daerah Kelurahan Mawang
6	Diklat PLN	1	Daerah Kelurahan Mawang

*Sumber : Data dari Kantor Lurah Mawang 2017*

## **V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Responden**

Identitas petani di pandang perlu untuk mengetahui sebagian dari latar belakang petani. Modal utama seorang petani dalam melakukan usahatannya sangat ditentukan oleh identitas petani yang dimiliki. Identitas yang dimaksud berkaitan dengan umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman usahatani. Identitas responden yang berkaitan dengan petani padi dijelaskan sebagai berikut:

#### **5.1 Umur Petani Responden dan Informan**

Pada umumnya umur merupakan faktor penentu keberhasilan dalam usahatani, baik dalam berpikir dan bertindak, semakin tua umur petani maka kemampuannya dalam bekerja relatif menurun, walaupun disisi lain petani yang berusia tua lebih banyak pengalamannya dibanding petani berusia muda. Petani yang berusia muda lebih dinamis, yakni berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman dalam berusahatani. Yang relatif tua, mempunyai kapasitas perencanaan pengolahan yang lebih matang dalam berusahatani, karna lebih kepada pengalamannya. Distribusi/umur petani dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Umur Petani Responden dan Informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018**

Uraian	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
a. Petani	32-40	3	23,08
	41-49	4	30,77
	50-57	3	23,08
b. Pedagang	39	1	7,69
c. Penyuluh	52	1	7,69
d. Dinas Pertanian	40	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2018*

Tabel 9. Menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden 32–40 Tahun sebesar 23,08% (3 orang ), 41–49 Tahun sebesar 30,77% (4 orang), 50–57 Tahun sebesar 23,08% (3 orang ). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelas tingkat usia produktif, sehingga responden termasuk golongan produktif dalam pengembangan agribisnis padi. Usia produktif di usaha agribisnis adalah 41-49 Tahun. Sedangkan umur dari pada pedagang adalah 39 Tahun sebesar 7,69% (1 orang), penyuluh 52 Tahun sebesar 7,69% (1 orang) dan dinas pertanian 40 Tahun sebesar 7,69% (1 orang).

## **5.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden dan Informan**

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir, bekerja. Dalam sektor pertanian pendidikan tidak berdampak signifikan, hal ini berkaitan baik dengan sifat langsung dan sifat tidak langsung terhadap jenis produksi. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat dari Tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Tingkat Pendidikan Petani Responden dan Informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018**

<b>Uraian</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
a. Petani	Tidak Sekolah	3	23,07
	SD	2	15,39
	SMP	2	15,39
	SMA	1	7,69
	Strata 1	2	15,39
b. Pedagang	SMP	1	7,69
c. Penyuluh	Strata 2	1	7,69
d. Dinas Pertanian	Strata 1	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018*

Berdasarkan tabel diatas klasifikasi tingkat pendidikan informan dapat kita jelaskan bahwa yang tidak sekolah sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 23,07%, sedangkan yang sekolah dasar sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 15,39%, SMP sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 15,39%, SMA memiliki nilai persentase 7,69% dengan jumlah 1 orang dan strata 1 sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 15,39%. Maka dapat kita simpulkan bahwa petani padi di Kelurahan Mawang rata-rata pendidikannya tidak sekolah. Sedangkan pedagang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang dengan persentase 7,69%, penyuluh berpendidikan Strata 2 sebanyak 1 orang dengan persentase 7,69% dan dinas pertanian berpendidikan Strata 1 sebanyak 1 nilai persentasenya sebesar 7,69%.

### **5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden dan Informan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada

atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa petani di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada kegiatan pengembangan agribisnis padi, tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidup ditanggung sama responden. Jumlah anggota keluarga turut berpengaruh pada kegiatan produksi petani, karena keluarga yang relatif besar sebagai sumber tenaga kerja. Jumlah tanggungan keluarga Petani Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden dan Informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Tanggungan keluarga</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
a. Petani	1-2	2	15,39
	3-4	3	23,08
	5-6	5	38,46
b. Pedagang	2	1	7,69
c. Penyuluh	4	1	7,69
d. Dinas Pertanian	3	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018*

Tabel 11. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak yaitu 5–6 orang terbanyak 5 responden dengan jumlah persentase sebesar 38,46% dari 13 jumlah responden. Selain itu jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 1-2 sebanyak 2 orang atau 15,39% dari jumlah persentase. Sedangkan 3-4 dengan jumlah sebanyak 3 orang atau 23,08% . Keadaan demikian sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga

dan untuk mengembangkan agribisnis padi dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan jumlah tanggungan pedagang sebanyak 2 orang atau 7,69%, penyuluh sebanyak 4 orang atau 7,69% dan dinas pertanian sebanyak 3 orang 7,69%.

#### 5.4 Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi efisien dan tidaknya suatu produksi, karena erat hubungannya dengan hasil yang didapat dan biaya produksi juga berpengaruh. Semakin luas lahan dan biaya produksi tidak seimbang dengan biaya yang di peroleh, pada usahatani yang relatif sempit, walaupun menggunakan teknologi yang tepat guna, dan menghasilkan produksi yang luas. Luas lahan petani padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Luas Lahan Petani Responde Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018**

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,10 - 0,13	3	30,00
2	0,14 – 0,17	3	30,00
3	0,18 – 0,20	4	40,00
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018*

Tabel 12. Menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagian besar petani padi memiliki luas lahan 0,18-0,20 ha sebanyak 4 orang atau 40,00% sedangkan 0,14-0,17 ha sebanyak 3 orang atau 30,00% dan 0,10-0,13 ha sebanyak 3 orang atau

30,00%. Dengan demikian pemilikan lahan tersebut sangat memungkinkan pengembangan agribisnis padi dan lahan yang dimiliki oleh petani responden cukup luas untuk rata-rata per petani.

### 5.5 Pengalaman Kerja Petani Responden dan Informan

Pengalaman kerja yaitu lamanya responden dalam melakukan pekerjaan dan akan cenderung belajar dari pengalamannya untuk memulai atau melanjutkan pekerjaan yang pernah dilakukannya karena mereka telah memiliki gambaran tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas kerja. Keadaan responden berdasarkan pengalaman kerja, dapat dilihat di Tabel 13:

**Tabel 13. Pengalaman Kerja Petani Responden dan Informan di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2018**

Uraian	Pengalaman Kerja Petani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a. Petani	10-19	1	7,69
	20-29	2	15,39
	30-39	3	23,08
	40-49	4	30,77
	<b>Pengalaman Kerja Informan (Tahun)</b>		
a. Pedagang	4	1	7,69
b. Penyuluh	2	1	7,69
c. Dinas pertanian	10	1	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 13. Diketahui bahwa pengalaman petani padi di Kelurahan Mawang yaitu 10-19 Tahun 1 orang (7,69%), 20–29 Tahun 2 orang (15,39%), 30–39 Tahun 3 orang (23,08%), 40–49 Tahun 4 orang (30,77%). Dengan demikian petani padi di Kelurahan Mawang rata-rata berpengalaman dalam berusahatani padi. Sedangkan pengalaman kerja pedagang adalah 4 Tahun

atau 7,69%, penyuluh 2 tahun atau 7,69% dan dinas pertanian 10 tahun atau 7,69%.

## **5.6 Analisis SWOT**

Analisis SWOT digunakan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Analisis SWOT dilakukan setelah mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, menganalisis faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berikut ini adalah rincian mengenai identifikasi faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

<b>Faktor Internal</b>	
<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1. Adanya sumber daya manusia dalam usahatani padi 2. Adanya bibit unggul bantuan dari pemerintah 3. Meningkatnya produksi padi 4. Petani menggunakan sistem tanam legowo 5. Adanya bantuan mesin traktor dan mesin perontok padi terhadap petani oleh kelompok tani 6. Terdapat banyak arahan dari penyuluh terhadap petani	1. Tidak adanya Bank dan Koperasi sebagai modal bagi petani dalam usahatani padi 2. Tempat pemasaran masih terbatas 3. Ada sebagian petani belum mengikuti arahan dari penyuluh 4. Belum adanya penggilingan gabah 5. Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi
<b>Faktor Eksternal</b>	
<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
1. Berkembangnya teknologi pertanian 2. Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi 3. Meningkatnya permintaan masyarakat terkait dengan bahan pangan 4. Sarana dan prasarana mudah didapatkan 5. Adanya pemahaman petani terkait dengan agribisnis padi	1. Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun 2. Banyaknya penghasil padi sehingga harga padi menjadi murah 3. Transportasi yang belum mendukung 4. Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi

*Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018*

Tabel 14 menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari 6 kekuatan dan 5 kelemahan, sehingga dapat dikatakan bahwa petani padi di Kelurahan Mawang memiliki kekuatan yang lebih besar sehingga dapat meminimalkan kelemahan yang ada. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri atas 5 peluang dan 4 ancaman. Peluang yang dimiliki oleh petani padi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan agribisnis padi di Kelurahan Mawang dibandingkan dengan ancaman yang dimiliki.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal maka selanjutnya dapat dirincikan dalam analisis faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah rincian mengenai faktor internal pengembangan agribisnis padi pada Tabel 15.

**Tabel 15. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)**

<b>Matriks Faktor Internal</b>				
<b>No</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
1	Adanya sumber daya manusia dalam usahatani padi	0,14	4	0,56
2	Adanya benih unggul bantuan dari pemerintah	0,11	3	0,33
3	Meningkatnya produksi padi	0,11	3	0,33
4	Petani menggunakan sistem tanam legowo	0,11	3	0,33
5	Adanya bantuan mesin traktor dan mesin perontok padi terhadap petani oleh kelompok tani	0,11	3	0,33
6	Terdapat banyak arahan dari penyuluh terhadap petani	0,07	2	0,14
<b>Subtotal</b>		<b>0,65</b>	<b>18</b>	<b>2,02</b>
<b>No</b>	<b>Kelemahan</b>			
1	Tidak adanya Bank dan Koperasi sebagai modal bagi petani dalam usahatani	0,11	3	0,33
2	Tempat pemasaran masih terbatas	0,07	2	0,14
3	Ada sebagian petani belum mengikuti arahan dari penyuluh	0,07	2	0,14
4	Belum adanya penggilingan gabah	0,07	2	0,14
5	Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi	0,03	1	0,03
<b>Subtotal</b>		<b>0,35</b>	<b>10</b>	<b>0,78</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>28</b>	<b>2,80</b>

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa faktor internal ada 6 jenis kekuatan dan 5 jenis kelemahan pada petani di Kelurahan Mawang dalam mengembangkan agribisnis padi. Pemberian bobot disusun berdasarkan dampak penting hingga tidak penting. Data yang terdapat dalam Tabel 15 menunjukkan bahwa bobot kekuatan petani padi lebih besar dibandingkan dengan bobot kelemahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani padi di Kelurahan Mawang memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mengembangkan agribisnis padi.

Rating pada kekuatan dan kelemahan diberikan nilai mulai dari 1 sampai 4 berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani, pedagang, penyuluh dan juga dinas pertanian di Kelurahan Mawang. Perkalian antara kolom bobot dan kolom rating menghasilkan nilai bagi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) petani Kelurahan Mawang. Total nilai dari kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 2,80.

**a. Kekuatan**

1. Adanya sumber daya manusia dalam usahatani padi. Berdasarkan data penduduk bahwa penduduk yang memiliki jenis pekerjaan sebagai petani sebanyak 1800 jiwa dan rata-rata dari itu adalah petani padi sehingga dapat dikatakan bahwa di Kelurahan Mawang merupakan salah satu daerah sentral penghasil padi.
2. Adanya benih unggul bantuan dari pemerintah. Dengan menggunakan bibit yang diarahkan oleh penyuluh yaitu yang bervariasi Inpari, Cigeulis dan varietas ciherang yang dikatakan bahwa bibit tersebut adalah bibit

yang unggul sehingga ketika ditanam dan dipanen akan menghasilkan pula beras yang berkualitas.

3. Meningkatnya produksi padi. Dilihat dari pendapatan petani sebelumnya bahwa produksinya menurun diakibatkan oleh cuaca yang kurang mendukung akan tetapi sekarang petani dapat menghasilkan 11-12 ton/petak padi dengan dilihat cuaca sekarang mulai mendukung dan juga petani mengaplikasikan apa yang menjadi arahan dari pada penyuluh sehingga produksinya meningkat.
4. Petani menggunakan sistem tanam legowo. Berdasarkan wawancara dengan petani, penyuluh dan dinas pertanian bahwa dulu petani asal-asalan menggunakan sistem tanam pada padi sehingga sangat dengan mudah hama menyerang pertumbuhan padi dan akhirnya timbullah keinginan daripada penyuluh membuat alat yaitu caplak 20 40 cm dan itulah yang dinamakan sistem tanam legowo 2 1.
5. Adanya bantuan mesin traktor dan mesin perontok padi terhadap petani oleh kelompok tani. Dengan melihat keluhan kesah daripada petani, kelompok tani bergerak untuk meminta bantuan kepada pihak pemerintah berupa alat untuk memudahkan petani dalam berusahatani seperti mesin pengolahan sawah dan mesin perontok padi yang diberikan kepada petani melalui kelompok tani sehingga petani sampai sekarang dengan alat tersebut mampu meminimalkan tenaga kerja dan waktu kerja.
6. Terdapat banyak arahan dari penyuluh terhadap petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, di Kelurahan Mawang terdapat penyuluh

yang berperan untuk mengontrol/mengawal petani, memfasilitasi sarana pada kegiatan usahatani, selalu siap siaga turun kelapangan, mendengarkan apa yang menjadi keluhan petani serta sering memberikan arahan kepada petani terkait dengan agribisnis padi yang baik dan benar termasuk penggunaan pupuk organik pun sudah diarahkan dan diterapkan oleh penyuluh kepada petani.

**b. Kelemahan**

1. Tidak adanya Bank dan Koperasi sebagai modal bagi petani dalam usahatani padi. Petani pada umumnya untuk mendapatkan keringanan dana pasti melalui koperasi dan Bank walaupun tetap ada jaminan seperti sertifikat rumah dan sertifikat tanah akan tetapi hal yang seperti itu tidak menjadi keluhan bagi petani karena tetap ada keringanan terkait dengan usahatani, akan tetapi di Kelurahan Mawang ini belum ada Koperasi dan Bank untuk membantu petani dalam berusahatani padi.
2. Tempat pemasaran masih terbatas. Petani di kelurahan Mawang ketika selesai menggiling gabah yang kemudian menjadi beras biasanya menjual ditoko-toko penjual campuran seperti snack atau makanan instan lainnya dan pedagang pengumpul yang ada di daerah Mawang diakibatkan tidak adanya pemasaran khusus.
3. Ada sebagian petani belum mengikuti arahan dari penyuluh. Dilihat dari umur petani yang rata-rata sudah berusia lanjut dan rata-rata pula tidak tamat SD jadi ilmu yang diterapkan oleh penyuluh menurut mereka lebih

baik dari pengalamannya karena terlalu ribet/rempong ujung-ujungnya hasilnya pun tetap sama dengan sistem yang mereka ilmui.

4. Belum adanya penggilingan gabah. Yang menjadi kendala bagi petani padi di Kelurahan Mawang adalah harus mengangkut jauh gabahnya ke daerah samata untuk melakukan penggilingan dan harus membayar juga transportasinya sehingga banyak dana yang harus dikeluarkan diakibatkan tidak tersedianya mesin penggilingan gabah di Kelurahan tersebut, karena penggilingan gabah terdekat dari daerah Mawang adalah daerah samata.
5. Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi. Beda dengan Kelurahan lain seperti Samata, Kelurahan Mawang belum memiliki koperasi untuk menampung hasil produksi padi yang dapat mempermudah petani untuk meningkatkan profitnya.

Berikut ini rincian mengenai faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan agribisnis padi dalam meningkatkan produktivitas yang diperoleh dari wawancara, dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

<b>Matriks Faktor Eksternal</b>				
<b>No</b>	<b>Peluang</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
1	Berkembangnya teknologi pertanian	0,16	4	0,64
2	Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi	0,13	3	0,39
3	Meningkatnya permintaan masyarakat terkait dengan bahan pangan	0,09	2	0,18
4	Sarana dan prasarana mudah didapatkan	0,13	3	0,39
5	Adanya pemahaman petani terkait dengan agribisnis padi	0,09	2	0,18
<b>Subtotal</b>		<b>0,60</b>	<b>16</b>	<b>1,78</b>
<b>No</b>	<b>Ancaman</b>			
1	Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun	0,13	3	0,39
2	Banyaknya penghasil padi sehingga harga padi menjadi murah	0,09	2	0,18
3	Transportasi yang belum mendukung	0,09	2	0,18
4	Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi	0,09	2	0,18
<b>Subtotal</b>		<b>0,40</b>	<b>8</b>	<b>0,93</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>24</b>	<b>2,71</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa terdapat 5 peluang dan 4 ancaman yang dihadapi oleh petani padi di Kelurahan Mawang dalam melakukan pengembangan agribisnis padi. 5 peluang dan 4 ancaman tersebut disusun berdasarkan bobot sangat penting hingga tidak penting. Tabel 16 menunjukkan

bahwa kolom peluang memiliki nilai yang besar dibandingkan dengan ancaman, hal ini menunjukkan bahwa petani padi memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi oleh petani padi dalam mengembangkan agribisnis padi.

Rating pada peluang dan ancaman diberikan nilai mulai dari 1 sampai 4 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani padi, pedagang, penyuluh dan dinas pertanian di Kelurahan Mawang. Perkalian antara kolom bobot dan kolom rating menghasilkan nilai bagi faktor eksternal (peluang dan ancaman) petani. Total nilai dari peluang dan ancaman adalah sebesar 2,71.

### **c. Peluang**

1. Berkembangnya teknologi pertanian. Di kelurahan Mawang ini, dulu hanya menggunakan alat-alat tradisional baik dalam mengolah lahan maupun saat panen dan pascapanen akan tetapi seiring berkembangnya jaman adanya mesin pengolahan lahan dan mesin perontok padi sehingga dapat mempermudah petani serta meminimalisir tenaga kerja dan waktu kerja.
2. Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi. Beras merupakan bahan pangan masyarakat dan menjadi kebutuhana pokok bagi manusia itu sendiri sehingga dari itu sudah menutup kemungkinan bahwa pemerintah setempat sangat mendukung terkait dengan usahatani padi yang dapat mensejahterakan masyarakat pada umumnya.

3. Meningkatnya permintaan masyarakat terkait dengan bahan pangan. Beras juga adalah bahan pangan untuk melanjutkan kehidupan masyarakat sehingga meningkatnya permintaan oleh masyarakat itu sendiri dengan melihat realitas yang ada bahwa di Kota Makassar tidak memiliki lahan untuk menanam padi yang dapat menghasilkan beras, untuk itu sangat dibutuhkan petani di Kelurahan Mawang khususnya untuk meningkatkan lagi ataupun memenuhi permintaan masyarakat terkait dengan peningkatan bahan pangan (beras).
4. Sarana dan prasarana yang berupa traktor, mesin perontok padi, cangkul, bibit, pupuk dan lain sebagainya mudah didapatkan. Untuk mempermudah usaha tani di Kelurahan Mawang, petani tidak susah mencari jauh-jauh terkait dengan sarana dan prasarana karena sebagiannya sudah disediakan oleh dinas pertanian dan diluar dari itu petani dapat membelinya dikios-kios terdekat yang berada di Kelurahan Mawang itu sendiri.
5. Adanya pemahaman petani terkait dengan agribisnis padi. Petani di Kelurahan Mawang ini sebenarnya sudah paham mulai dari pengadaan bibit sampai dengan pemasaran tinggal bagaimana untuk mengasa terkait dengan pemahaman yang mereka miliki.

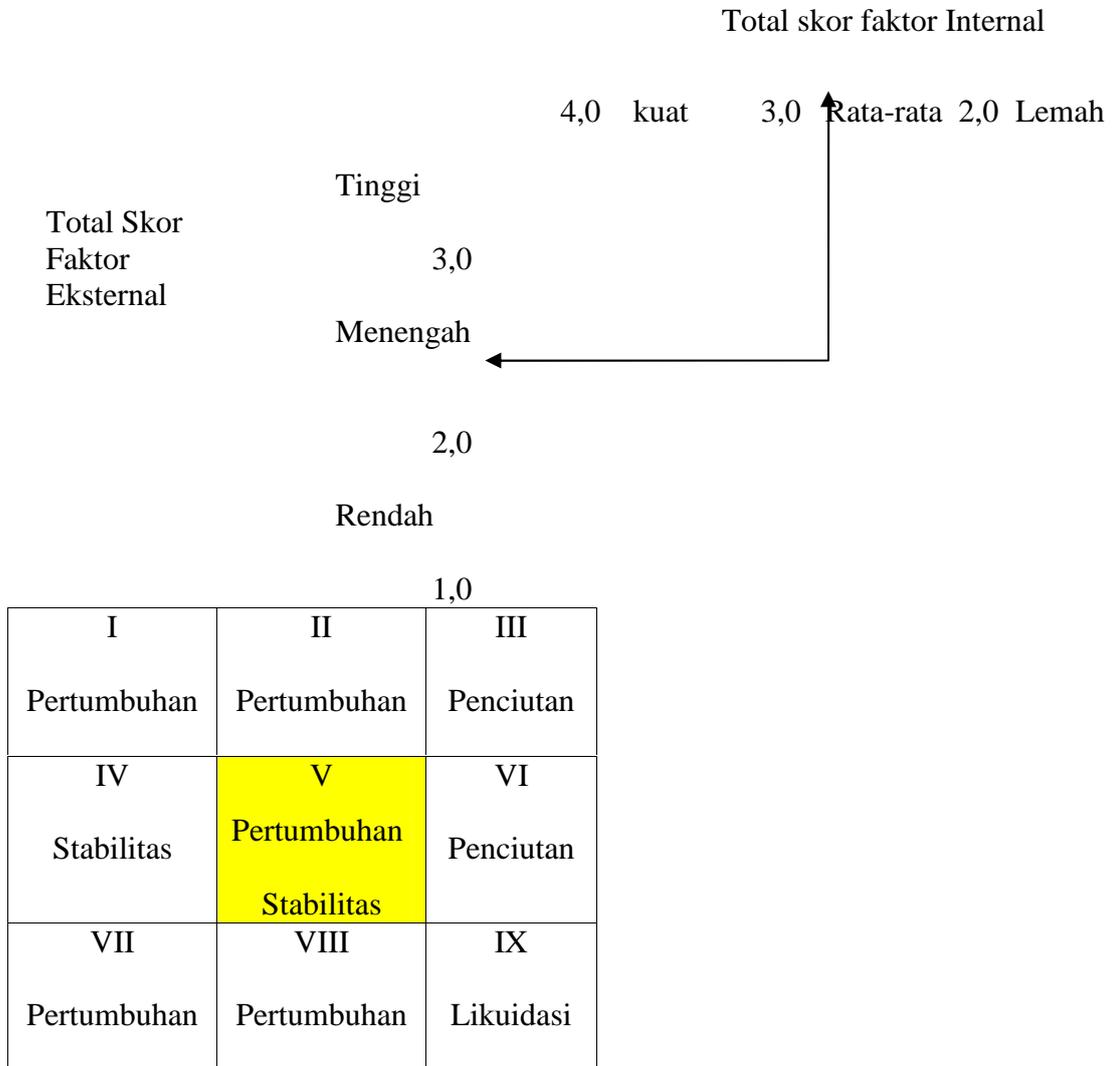
**d. Ancaman**

1. Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun. Yang menjadi kendala utama petani padi adalah dengan melihat keadaan cuaca yang kurang mendukung sehingga petani susah bagaimana menangani ketika cuaca memburuk karena itu pasti akan mengakibatkan

produksi petani padi bisa-bisa menurun secara drastis jika tidak mampu ditangani.

2. Banyaknya penghasil padi sehingga harga padi menjadi murah. Kelurahan Mawang merupakan salah satu daerah sentral penghasil beras karena banyaknya petani padi, pada musim tanam biasanya beras mahal akan tetapi ketika pada musim panen harga beraspun akan menurun dikarenakan banyaknya penghasil beras.
3. Transportasi yang belum mendukung. Transportasi juga merupakan kendala bagi petani di Kelurahan Mawang ketika melakukan pascapanen karena gabah harus di angkut ke tempat pengering, tempat pengumpulan sampai ke tempat penggilingan dan itu memerlukan transportasi dan ketika di giling menjadi beras diperlukan juga transportasi untuk dibawa ketempat pengumpulan beras yang sudah siap dijual sehingga untuk melakukan itu semua butuh dana yang cukup banyak untuk sampai pada pemasaran.
4. Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi. Hama adalah salah satu ancaman bagi petani dalam mengembangkan agribisnis pada padi karena penyerangannya dapat menurunkan produksi dari pada usahatani padi itu sendiri.

**Tabel 17. Matriks Internal Eksternal (IE)**



*Sumber: Data primer, 2018*

Posisi matriks:

- Posisi I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertical
- Posisi II : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal
- Posisi III : Strategi turnaround
- Posisi IV : Strategi stabilitas
- Posisi V : Strategi konsentrasi melalui horizontal/stabilitas
- Posisi VI : Strategi divestasi
- Posisi VII : Strategi diversifikasi konsentrik
- Posisi VIII : Strategi diversifikasi konglomerat
- Posisi IX : Likuidasi atau bangkrut

Tabel 17 menunjukkan bahwa posisi pengembangan agribisnis padi berada pada posisi V, strategi konsentrasi melalui horizontal/stabilitas yaitu suatu kegiatan yang memiliki produksi daya tarik yang seimbang atau sedang-sedang saja dan untuk mengembangkan agribisnis padi tersebut harus dengan cara berlanjut berusahatani dengan hati-hati artinya strategi yang harus dipersiapkan oleh petani adalah strateginya untuk bagaimana mengembangkan pertumbuhan produksi padi untuk bagaimana dapat menghindari kehilangan keuntungan petani responden di Kelurahan Mawang khususnya.

Matriks analisis SWOT yang memuat keadaan internal dan eksternal usaha untuk menghasilkan alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh petani padi dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Matriks SWOT**

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p><b>STRENGTH (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sumber daya manusia dalam usahatani padi</li> <li>2. Adanya benih unggul bantuan dari pemerintah</li> <li>3. Meningkatnya produksi padi</li> <li>4. Petani menggunakan sistem tanam legowo</li> <li>5. Adanya bantuan mesin traktor dan mesin perontok padi terhadap petani oleh kelompok tani</li> <li>6. Terdapat banyak arahan dari penyuluh terhadap petani</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya Bank dan koperasi sebagai modal bagi petani dalam usahatani padi</li> <li>2. Tempat pemasaran masih terbatas</li> <li>3. Ada sebagian petani belum mengikuti arahan dari penyuluh</li> <li>4. Belum adanya penggilingan gabah</li> <li>5. Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembangnya teknologi pertanian</li> <li>2. Adanya dukungan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kualitas padi dengan benih unggul yang disarankan (S2+O3)</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan pemerintah dapat dengan mudah memperadakan</li> </ol>

<p>pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi</p> <p>3. Meningkatnya permintaan masyarakat terkait dengan bahan pangan</p> <p>4. Sarana dan prasarana mudah didapatkan</p> <p>5. Adanya pemahaman petani terkait dengan agribisnis padi</p>	<p>2. Meningkatkan agribisnis padi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi pertanian yang semakin canggih (S6+S1+O1)</p> <p>3. Mempertahankan produksi padi dengan adanya skil petani terkait agribisnis padi (S3+O5)</p>	<p>Bank dan koperasi sebagai badan pemberian modal dan tempat penampungan produksi padi (W1+W5+O2)</p> <p>2. Mengembangkan teknologi pertanian yang terkait dengan penggilingan gabah (W4+O1)</p> <p>3. Meningkatkan permintaan masyarakat dengan memperluas wilayah pemasaran (W2+O3)</p>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <p>1. Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun</p> <p>2. Banyaknya penghasil padi sehingga harga padi menjadi murah</p> <p>3. Transportasi yang belum mendukung</p> <p>4. Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi</p>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <p>1. Mengembangkan arahan penyuluh yaitu sistem tanam legowo agar tidak mudah diserang oleh hama (S4+S6+T4)</p> <p>2. Mengusahakan produksi padi meningkat (S3+T2)</p> <p>3. Penggunaan benih unggul dapat mempertahankan produksi ketika cuaca memburuk (S2+T1)</p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>1. Meningkatkan jumlah sarana transportasi dalam memasarkan padi (W2+T3)</p> <p>2. Petani mengikuti arahan penyuluh dalam usahatani padi sehingga cuaca maupun hama tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan agribisnis padi (W3+T1+T4)</p>

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 18, ada beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh petani responden dan informan, antaranya sebagai berikut:

a. Strategi S-O (Strength-Opportunities)

1. Mengembangkan kualitas padi dengan benih unggul yang disarankan. Apa yang menjadi arahan dari penyuluh merupakan sesuatu yang dapat membantu petani dalam berusahatani sehingga penyuluh mengarahkan untuk penggunaan benih unggul yaitu bervariasi Inpari, Cigeulis, dan varietas ciherang.
2. Meningkatkan agribisnis padi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan teknologi pertanian yang semakin canggih.

3. Mempertahankan produksi padi dengan adanya skil petani tentang agribisnis padi karena keterampilan petanilah yang mampu mempertahankan sesuatu yang baik ataupun membawa perubahan pada produksi padi.

b. Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

1. Dengan Adanya dukungan dari pemerintah petani dapat dengan mudah memperadakan Bank dan koperasi, Bank sebagai badan pemberian modal bagi petani dan koperasi adalah sebagai tempat penampungan produksi padi.
2. Mengembangkan teknologi pertanian yang terkait dengan penggilingan gabah untuk mempermudah usahatani para petani.
3. Meningkatkan permintaan masyarakat memperluas wilayah pemasaran. Hal ini harus memang dilakukan karena ini bukan hanya mempermudah masyarakat sebagai petani padi akan tetapi dapat mempermudah pula masyarakat pada umumnya yang diluar dari petani padi karena difasilitasi pasar yang luas.

c. Strategi S-T (Strength-Threats)

1. Mengembangkan arahan dari penyuluh yaitu sistem tanam legowo agar tidak mudah diserang oleh hama dikarenakan alat ini sudah diukur jarak yang dimana jarak yang memang sulit di dekati oleh hama.
2. Mengusahakan produksi padi meningkat.
3. Penggunaan benih unggul dapat mempertahankan produksi padi ketika cuaca memburuk.

d. Strategi W-T (Weakness-Threats)

1. Meningkatkan jumlah sarana transportasi dalam memasarkan padi.
2. Petani dapat mengikuti arahan dari penyuluh dalam berusahatani padi sehingga cuaca maupun hama tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan agribisnis padi.

## **VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Strategi pengembangan agribisnis padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah mengembangkan teknologi pertanian, meningkatkan produksi padi, mengasah skill petani, memperadakan bank dan koperasi, mengembangkan lagi sistem tanam legowo, penggunaan benih unggul, meningkatkan jumlah transportasi dan agar petani dapat mengikuti apa yang menjadi arahan penyuluh terkait usahatani padi.

### **6.2 Saran**

- a. Perlu diperadakan koperasi sehingga dapat dijadikan tempat untuk menampung hasil produksi dari usahatani padi. Begitupun dengan Bank dan pasar agar dapat dengan mudah membantu pergerakan petani padi.
- b. Perlu untuk melakukan pelatihan secara khusus dalam menerapkan kegiatan agribisnis yang baik terhadap petani oleh penyuluh agar petani dapat mengikuti arahan dari penyuluh terkait agribisnis padi.
- c. Perbanyak alat teknologi pertanian seperti penggilingan padi agar biaya transportasi ke tempat penggilingan tidak membebani petani padi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, 2013. *Analisis Pendapatan Penerimaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Volume 01 Nomor 04.
- Basuki et al, 2006. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Kabupaten Semarang.
- Campbell, 2002. *Pembangunan Pertanian di Indonesia*. [http://www.deptan.go.id/renbangtan/konsep\\_pembangunan\\_pertanian.df](http://www.deptan.go.id/renbangtan/konsep_pembangunan_pertanian.df). Diakses tanggal 28 September 2013.
- Downey dan Erickson, 1997 dalam gumbira, 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIEYKPN.
- FAO, 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilarson, 1999. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Jawa Tengah.
- Hendayana, R. 2011. *Metode Analisis Data Hasil Pengkajian*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Hidayat, 2006. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Medan : USU Press.
- Hortikultura 1999. *Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Huntington, 1995. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kinnear dalam Mira. 2006. *Peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi dan pendapatan petani ganyong di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten ciamis jawa barat*. Skripsi. Program S1 Agribisnis Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Maddolongan, S. 2005. *Prospek dan Strategi Pengembangan Kubis di Kabupaten Gowa*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Hasanudin: Makassar.
- Firdaus, 2006. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Marimin dan Maghfiroh, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Marunung, 1998. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta:Bandung.
- Mosher. 1995. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha*. Jurnal Litbang Pertanian RI, 26 (4):Jakarta.
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT, teknik membedah kasus bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.
- Siswoputranto, 1996. *Analisis Pendapatan Penerimaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Volume 01 Nomor 04.
- Soekartawi, 2001. *Dampak Program PUAP terhadap Kinerja Gapoktan dan pendapatan Anggota Gapoktan*.
- Soekartawi, 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Tjiptoherijanto, 1996. *Pembangunan sistem agribisnis di Indonesia dan Peranan Public Relation*. Makalah Seminar Peranan Public Relation dalam Pembangunan Pertanian: Bogor.
- Trip, 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Uphoff, 1996. *A Concept of Agribusiness*. Harvard Gruduate School of Business Administration. Boston, Massachusetts.
- Wahyuni, 2003. *Analisis Ekonomi Lingkungan dan Audit Lingkungan*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Ddosen Perguruan Tinggi Negeri Jawa dan Bali dalam Bidang Audit Lingkungan, Bogor, 11-20 September 2006.

# LAMPIRAN



2. Tidak tamat SD

6. Tidak tamat SLTA

3. Tamat SD

7. Tamat SLTA

4. Tidak tamat SLTP

8. Perguruan tinggi

### **B. Penyediaan sarana prasarana**

1. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan sarana dan prasarana??

.....

2. Berapa jumlah benih yang digunakan per petak??

.....

3. Apakah ada bantuan benih/modal dari pemerintah??

.....

4. Jenis pupuk apa saja yang digunakan dalam penanaman padi??

.....

5. Apa-apa saja peralatan yang digunakan dalam penanaman padi?

.....

### **C. Usahatani**

1. Apakah ada informasi dari penyuluh dalam peningkatan produktivitas padi?

.....

2. Bagaimana respon penyuluh dalam usaha peningkatan produktivitas tanaman padi ini??

.....

3. Berapa jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan usahatani padi??

.....

**D. Panen dan pascapanen**

1. Berapa orang yang terlibat dalam kegiatan panen dan pascapanen??

.....

2. Berapa upah tenaga kerja dalam kegiatan panen dan pascapanen??

.....

3. Berapa jumlah tenaga kerja pada saat padi dipanen??

.....

4. Berapa ton/karung padi yang dihasilkan tiap kali panen??

.....

**E. Pengolahan**

1. Ketika membajak lahan apakah menggunakan sistem tradisional atau modern??

.....

2. Apa saja alat yang digunakan dalam pengolahan??

.....

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan lahan??

.....

4. Setelah dipanen, apakah gabah langsung dijual atau diolah??

.....

**F. Pemasaran**

1. Apakah ada keterlibatan koperasi untuk meningkatkan pendapatan petani padi??

.....

2. Kepada siapa saja anda menjual gabah ataupun beras tersebut, apakah ada pembeli tetap dalam partai besar??

.....

3. Mana yang lebih banyak penghasilannya, ketika gabah yang dijual atau beras yang dijual??

.....

### **G. Kelembagaan**

1. Apakah ada kelembagaan yang menaungi kegiatan tersebut??

.....

2. Apakah ada usaha komunitas untuk meningkatkan produktivitas padi??

.....

3. Dari kelembagaan yang ada, kelembagaan apa yang memainkan peranan aktif untuk petani?

.....

4. Bagaimana masing-masing kelembagaan itu tumbuh Apa inisiatif pemerintah atau inisiatif dari masyarakat itu sendiri?

.....

## Lampiran 2. Identifikasi faktor internal dan eksternal

<b>Faktor Internal</b>	
<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sumber daya manusia dalam usahatani padi</li> <li>2. Adanya benih unggul bantuan dari pemerintah</li> <li>3. Meningkatnya produksi padi</li> <li>4. Petani menggunakan sistem tanam legowo</li> <li>5. Adanya bantuan mesin traktor dan mesin perontok padi terhadap petani oleh kelompok tani</li> <li>6. Terdapat banyak arahan dari penyuluh terhadap petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya Bank dan koperasi sebagai modal bagi petani dalam usahatani padi</li> <li>2. Tempat pemasaran masih terbatas</li> <li>3. Ada sebagian petani belum mengikuti arahan dari penyuluh</li> <li>4. Belum adanya penggilingan gabah</li> <li>5. Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>	
<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembangnya teknologi pertanian</li> <li>2. Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi</li> <li>3. Meningkatnya permintaan masyarakat terkait dengan bahan pangan</li> <li>4. Sarana dan prasarana mudah didapatkan</li> <li>5. Adanya pemahaman petani terkait dengan agribisnis padi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun</li> <li>2. Banyaknya penghasil padi sehingga harga padi menjadi murah</li> <li>3. Transportasi yang belum mendukung</li> <li>4. Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi</li> </ol>

### Lampiran 3. Penentuan Rating

Tujuan:

Mendapatkan penilaian informan mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal, yaitu dengan cara pemberian rating terhadap seberapa besar faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) dapat mempengaruhi atau menentukan keberhasilan petani.

Petunjuk:

1. Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis oleh petani responden dan informan di kelurahan Mawang
2. Dalam pengisian kuesioner, petani responden dan informan diharapkan untuk melakukannya secara sekaligus (tidak menunda)
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan tanda silang (X) pada skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (dibawah rata-rata), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan.

<b>Kekuatan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Adanya sumber daya manusia dalam usahatani padi				
Adanya benih unggul bantuan dari pemerintah				
Meningkatnya produksi padi				
Petani menggunakan sistem tanam legowo				
Adanya bantuan mesin traktor dan mesin perontok padi terhadap petani oleh kelompok tani				
Terdapat banyak arahan dari penyuluh terhadap petani				
<b>Total</b>				

<b>Kelemahan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Tidak adanya Bank dan koperasi sebagai modal bagi petani dalam usahatani padi				
Tempat pemasaran masih terbatas				
Ada sebagian petani belum mengikuti arahan dari penyuluh				
Belum adanya penggilingan gabah				
Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi				
<b>Total</b>				

<b>Peluang</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Berkembangnya teknologi pertanian				
Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi				
Meningkatnya permintaan masyarakat terkait dengan bahan pangan				
Sarana dan prasarana mudah didapatkan				
Adanya pemahaman petani terkait dengan agribisnis padi				
<b>Total</b>				

<b>Ancaman</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun				
Banyaknya penghasil padi sehingga harga padi menjadi murah				
Transportasi yang belum mendukung				
Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi				
<b>Total</b>				

#### Lampiran 4. Perhitungan Rating untuk Faktor Internal

Kekuatan	Informan													Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Adanya sumber daya manusia dalam usahatani padi	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49	3,80
Adanya benih unggul bantuan dari pemerintah	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	38	2,10
Meningkatnya produksi padi	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	47	3,70
Petani menggunakan sistem tanam legowo	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	37	2,90
Adanya bantuan mesin traktor dan mesin perontok padi terhadap petani oleh kelompok tani	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	45	3,50
Terdapat banyak arahan dari penyuluh terhadap petani	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	43	3,30

Kelemahan	Informan													Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Tidak adanya Bank dan koperasi sebagai modal bagi petani dalam usahatani padi	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	24	1,90
Tempat pemasaran masih terbatas	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	31	2,40
Ada sebagian petani belum mengikuti arahan dari penyuluh	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	38	2,10
Belum adanya penggilingan gabah	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	24	1,90
Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi dari usahatani padi	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	2	23	1,80

Keterangan:

Nilai rata-rata 3.51 – 4.00 dimasukkan dalam rating 4

Nilai rata-rata 2.51 – 3.50 dimasukkan dalam rating 3

Nilai rata-rata 1.51 – 2.50 dimasukkan dalam rating 2

Nilai rata-rata 0.51 – 1.50 dimasukkan dalam rating 1

### Lampiran 5. Perhitungan Rating untuk Faktor Eksternal

Peluang	Informan													Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Berkembangnya teknologi pertanian	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	44	3,40
Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	39	3
Meningkatnya permintaan masyarakat terkait dengan bahan pangan	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	45	3,50
Sarana dan prasarana mudah didapatkan	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	35	2,70
Adanya pemahaman petani terkait dengan agribisnis padi	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	40	3,0

Ancaman	Informan													Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	46	3,60
Banyaknya penghasil padi sehingga harga padi menjadi murah	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	48	3,70
Transportasi yang belum mendukung	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	32	2,50
Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi	1	2	2	1	3	3	2	3	3	4	4	3	2	33	2,60

Keterangan:

Nilai rata-rata 3.51 – 4.00 dimasukkan dalam rating 4

Nilai rata-rata 2.51 – 3.50 dimasukkan dalam rating 3

Nilai rata-rata 1.51 – 2.50 dimasukkan dalam rating 2

Nilai rata-rata 0.51 – 1.50 dimasukkan dalam rating 1

## Lampiran 6. Data Informan

### Petani Responden

Petani						
No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (ha)	Pengalaman kerja (Tahun)
1	Dg. Rani	58	Tidak sekolah	6	0,19	45
2	Ambo tuo	32	SMA	2	0,10	10
3	Julkarnain	49	S1	3	0,15	23
4	Dg. Ngai	55	SMP	4	0,13	47
5	Dg. Ngepo	38	Tidak sekolah	5	0,17	39
6	Marjuki	39	SD	5	0,20	39
7	Dg. Pabi	50	SMP	5	0,17	30
8	Sakiri	57	S1	2	0,20	28
9	Baso'	42	Tidak sekolah	4	0,20	40
10	Dg. Nuntung	47	SD	6	0,12	45

### Informan

Informan					
No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Kerja (Tahun)
1	Murniati	49	SMP	2	4
2	Siti Halimah, SP	40	S1	3	10
3	Siswati Situdju, SP.M.Si	52	S2	4	2

## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Bibit padi yang siap ditanam



Gambar 2. Pestisida Dangke, Sidador dan Bestnoid



Gambar 3. Pupuk NPK, Urea dan ZA



**Gambar 4. Mesin perontok padi dan Mesin pengolahan lahan**



**Gambar 5. Lahan Tanaman Padi di Kelurahan Mawang**



**Gambar 6. Proses Pengolahan Lahan Tanaman Padi**



**Gambar 7. Penanaman padi oleh Petani di Kelurahan Mawang**



**Gambar 8. Pengumpulan Beras Setelah Penggilingan**



**Gambar 9. Pemasaran beras di Kelurahan Mawang**



**Gambar 10. Pengarahan penyuluh terhadap petani**

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Masnah yang dilahirkan pada Tanggal 10 Maret 1996 dari ayah Syafrudin dan Ibu Misbah yang bertempat di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN INPRES Rato 1 pada Tahun 2008, SMP Negeri 1 Lambu pada Tahun 2011, SMA Negeri 2 Lambu Tahun 2014 dan pada Tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah aktif di organisasi menjadi pengurus di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Periode 2016-2017 dan 2017-2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”